

ANALISIS PROFESIONALISME GURU DI SDIT SANTINIKETAN

Mochammad Ramdan Samadi¹, Riska Purnamasari², Jonaidi³

STAI Sabili Bandung¹²³

kangram1103@gmail.com, riskaummualfatih@gmail.com, jonaidi@gmail.com

Abstract

Teacher professionalism is necessary for effective education and learning. Teacher competency that is appropriate to the student's educational level and in accordance with the competency areas required by the student will realize the teacher's role as an appropriate facilitator. Teacher professionalism also needs to be developed and adjusted to the time and place needs of students so that teachers have creativity in presenting learning and play a role not only in transferring knowledge but also in predicting the future of students in the community. This research method uses quantitative analysis methods through various simplified procedures. The results of this research were 70% of undergraduate education teachers, 10% of non-education undergraduate teachers, 20% high school graduates/equivalent. Than a teacher professionalism development program is needed that is appropriate to the basic education level.

Keywords: *teacher profesionalism, teacher competency*

Abstrak

Profesionalisme guru diperlukan untuk pendidikan dan pembelajaran yang efektif. Kompetensi guru yang sesuai dengan tingkat pendidikan peserta didik dan sesuai dengan bidang kopetensi yang dibutuhkan peserta didik akan mewujudkan peran guru sebagai fasilitator yang tepat. Profesionalisme guru juga perlu dikembangkan serta disesuaikan dengan kebutuhan waktu dan tempat peserta didik agar guru memiliki kreativitas dalam penyajian pembelajaran serta berperan tidak hanya mentransfer ilmu melainkan juga memprediksi masa depan peserta didik di lingkungan masyarakat. Metode penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif melalui berbagai prosedur yang disederhakan. Hasil penelitian ini adalah 70% guru sarjana pendidikan, 10% guru sarjana nonpendidikan, 20% lulusan SMA/ sederajat. Sehingga diperlukan program pengembangan profesionalisme guru yang sesuai denagn tingkat pendidikan dasar.

Kata Kunci: profesionalisme guru, kompetensi guru

PENDAHULUAN

Nilai suatu bangsa dan negara ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia yang faktor terbesarnya ditentukan oleh kualitas pendidikan yang diselenggarakan. Pendidikan merupakan suatu sistem fundamental, sistematis, dan potensial untuk mengarahkan suatu bangsa kepada pencapaian tertentu yang diharapkan.

Pentingnya kualitas pendidikan, pemerintah melalui Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) telah menetapkan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 29 ayat 2 bahwa "Pendidik pada SD/MI, atau bentuk lain yang sederajat memiliki: a) kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1); b) latar belakang pendidikan tinggi di bidang pendidikan SD/MI, kependidikan lain, atau psikologi; c) sertifikat profesi guru untuk SD/MI."

Meskipun Standar Nasional Pendidikan merupakan hal yang harus dicapai oleh setiap lembaga pendidikan, namun realitasnya menunjukkan bahwa masih banyak lembaga pendidikan yang belum memenuhi tuntutan profesionalismenya.

Profesional berasal dari kata profesi yang berarti secara analogis "mampu" atau "ahli". Profesi adalah suatu pekerjaan yang didasarkan kepada studi intelektual dan latihan khusus, sedangkan profesional adalah *performance* anggota profesi yang mencerminkan adanya kesesuaian dengan kode etik profesi (Dimiyati, 2019). Seorang guru dinyatakan profesional apabila telah memenuhi prinsip-prinsip guru profesional (UU Guru dan Dosen Pasal 5 ayat 1), yaitu: 1) memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme; 2) memiliki kualifikasi pendidikan dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugasnya; 3) memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai bidang tugasnya; 4) mematuhi kode etik profesi; 5) memiliki hak dan kewajiban dalam melaksanakan tugas; 6) memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerjanya; 7) memiliki kesempatan untuk mengembangkan profesinya secara berkelanjutan; 8) memperoleh perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas profesionalnya; dan 9) memiliki organisasi profesi yang berbadan hukum; dengan ciri-ciri (Cahyana, 2010) sebagai pribadi yang: 1) ahli di bidang teori dan praktik keguruan; 2) senang memasuki organisasi profesi keguruan; 3) memiliki latar belakang pendidikan keguruan yang memadai; 4) melaksanakan Kode Etik Guru; 5) memiliki otonom dan rasa tanggung jawab; 6) memiliki semangat untuk mengabdikan diri kepada masyarakat; dan 7) bekerja atas panggilan hati nurani.

Pengembangan profesionalisme guru merupakan upaya meningkatkan kompetensi guru oleh perseorangan, kelompok, atau sistem lembaga untuk penyesuaian terhadap perubahan dan prediksi tuntutan masa depan melalui studi dan kegiatan intelektual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kuantitatif adalah proses mengungkap data dengan angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui untuk menghasilkan pengetahuan. (Kasiram: 2009)

Ardianto (2011) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang sarat dengan nuansa angka-angka dalam teknik pengumpulan data di lapangan. Penelitian kuantitatif memiliki karakteristik yakni (1) ilmu-ilmu

keras, (2) focus 'ringkas' dan sempit, (3) reduksionistik, (4) penalaran logis dan deduktif, (6) basis pengetahuan: hubungan sebab akibat (7) menguji teori, (8) kontrol atas variable, (9) instrument, (10) elemen dasar analisis: angka, (11) analisis statistik data, (12) generalisasi.

Metode kuantitatif dalam penelitian ini digunakan dengan cara menganalisis data. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah telaah dokumen untuk memperoleh data yang mengacu pada program-program alternatif pengembangan profesionalisme guru yang diuraikan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Dasar (dalam Rusdin; 2017).

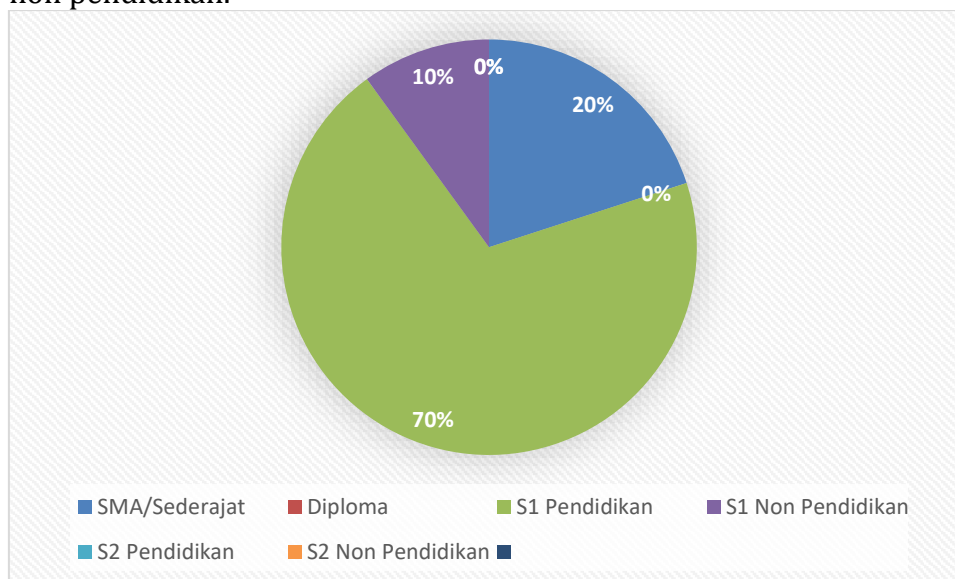
Teknik pengumpulan data internal lembaga yang digunakan adalah wawancara dengan manajerial sekolah dan analisis data hasil kuesioner yang diberikan kepada guru dengan sampel data 53% dari total populasi yang diajukan mulai tanggal 30 Maret 2023 sampai dengan 31 Maret 2023.

Langkah-langkah analisis yang ditempuh meliputi: 1) penyajian data dalam tabel distribusi frekuensi; 2) deskripsi data diagram; 3) deksripsi data tabel; 4) interpretasi data.

HASIL dan PEMBAHASAN

A. Kualifikasi Akademik Guru

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kualifikasi akademik dengan pendidikan terakhir guru SDIT Santiniketan terqualifikasi sebagai berikut: 70% sarjana pendidikan, 20% lulusan SMA/ sederajat, 10% sarjana non pendidikan.



B. Basis Data

Basis data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner yang berkaitan dengan profesionalisme guru.

C. Kompetensi Guru

Kompetensi guru di SDIT Santiniketan pada penelitian ini dilihat berdasarkan data hasil kuesioner yang telah diajukan. Hasil analisis deskriptif terhadap data kompetensi guru diperoleh bahwa guru di SDIT

Santiniketan bahwa: 1) 80% selalu menggunakan buku paket dalam pengajaran dan 20% sering menggunakan; 2) 70% kadang menggunakan buku non paket dalam pengajaran dan 30% sering menggunakan; 3) 60% tidak pernah menggunakan sumber karya ilmiah jurnal dalam pengajaran dan 40% kadang menggunakan; 4) 50% kadang menggunakan media internet dalam pengajaran, 30% tidak pernah, 10% sering, dan 10% selalu menggunakan; 5) 90% kadang menggunakan media sumber non paket dalam pengembangan bidang lain yang berkaitan dan 10% selalu menggunakan; 6) 90% kadang menggunakan media sumber karya ilmiah jurnal dalam pengembangan bidang lain yang berkaitan dan 10% tidak pernah; 7) 50% kadang menggunakan internal dalam pengembangan bidang lain yang terhubung, 30% tidak pernah, dan 20% sering; 8) 60% kadang menjadikan studi komparatif guru lain sebagai media pengembangan profesi, 20% selalu, 10% sering, dan 10% tidak pernah; 9) 70% kadang menggunakan studi komparatif lembaga lain sebagai media pengembangan profesi, 20% tidak pernah, 10% sering; 10) 60% kadang melakukan riset pengembangan materi ajar, 30% tidak pernah, 10% sering; 11) 80% kadang melakukan riset pengembangan metode pengajaran, 20% tidak pernah; 12) 60% kadang mengikuti seminar pengembangan metode pengajaran dari eksternal lembaga, 20% tidak pernah, 10% sering, dan 10% selalu; 13) 50% kadang mengikuti pelatihan pengembangan profesi eksternal lembaga, 20% tidak pernah, 20% selalu, dan 10% sering; 14) 60% kadang menghadiri pertemuan kelompok profesi keguruan dan 40% tidak pernah; 15) 70% tidak pernah melaksanakan studi komparatif ke sekolah lain dan 30% kadang-kadang.

Gambaran data kompetensi guru SDIT Santiniketan dalam bentuk tabel dapat dilihat pada tabel berikut:

NO	KUESIONER	Selalu	Sering	Kadang	Tidak Pernah
1	Menggunakan media sumber buku paket dalam pengajaran	8	2	0	0
2	Menggunakan media sumber buku non paket dalam pengajaran	0	3	7	0
3	Menggunakan media sumber karya ilmiah/jurnal dalam pengajaran	0	0	4	6
4	Menggunakan media sumber internet dalam pengajaran	1	1	5	3
5	Menggunakan media sumber non paket untuk pengembangan bidang lain	1	0	9	0
6	Menggunakan media sumber karya ilmiah/jurnal untuk pengembangan bidang lain	0	0	9	1
7	Menggunakan media sumber internet untuk pengembangan bidang lain	0	2	5	3
8	Menggunakan studi komparatif guru lain sebagai media pengembangan profesi	2	1	6	1

NO	KUESIONER	Selalu	Sering	Kadang	Tidak Pernah
9	Menggunakan studi komparatif lembaga lain sebagai media pengembangan profesi	0	1	7	2
10	Melakukan riset pengembangan materi ajar dalam satu tahun terakhir	0	1	6	3
11	Melakukan riset pengembangan metode pengajaran dalam satu tahun terakhir	0	0	8	2
12	Mengikuti seminar pengembangan profesi dari eksternal lembaga dalam satu tahun terakhir	1	1	6	2
13	Mengikuti pelatihan pengembangan profesi dari eksternal lembaga dalam satu tahun terakhir	2	1	5	2
14	Menghadiri pertemuan kelompok profesi keguruan dalam satu tahun terakhir	0	0	6	4
15	Melakukan studi komparatif ke sekolah lain dalam satu tahun terakhir	0	0	3	7

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Kualifikasi akademik berdasarkan lulusan terakhir guru SDIT Santiniketan adalah
70% sarjana pendidikan, 20% lulusan SMA/ sederajat, dan 10% sarjana non pendidikan;
2. Guru SDIT Santiniketan: 80% selalu menggunakan buku paket dalam pengajaran; 70% kadang menggunakan buku non paket dalam pengajaran; 60% tidak pernah menggunakan sumber karya ilmiah jurnal dalam pengajaran; 50% kadang menggunakan media internet dalam pengajaran; 90% kadang menggunakan media sumber non paket dalam pengembangan bidang lain yang berkaitan; 90% kadang menggunakan media sumber karya ilmiah jurnal dalam pengembangan bidang lain yang berkaitan; 50% kadang menggunakan rekan guru internal dalam pengembangan bidang lain yang terhubung; 60% kadang menjadikan studi komparatif guru lain sebagai media pengembangan profesi; 70% kadang menggunakan studi komparatif lembaga lain sebagai media pengembangan profesi; 60% kadang melakukan riset pengembangan materi ajar; 80% kadang melakukan riset pengembangan metode pengajaran; 60% kadang mengikuti seminar pengembangan metode pengajaran dari eksternal lembaga; 50% kadang mengikuti pelatihan pengembangan profesi eksternal lembaga; 60% kadang

menghadiri pertemuan kelompok profesi keguruan; 70% tidak pernah melaksanakan studi komparatif ke sekolah lain.

Untuk membentuk karakter maka perlu adanya upaya-upaya diantaranya melakukan pengembangan profesionalisme guru dengan berbagai bentuk pengembangan, baik berupa seminar, diklat, studi komparatif internal dan eksternal, serta linierisasi jenjang akademik guru sesuai dengan bidang pendidikan dan bidang kompetensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, E. (2011). *Metode Penelitian Untuk Publik Relations Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung. Simbiosis Rekaman Media, h. 47-48.
- Cahyana, A. (2010). *Pengembangan Kompetensi Profesional Guru dalam Menghadapi Sertifikasi*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 16 (1).
- Dimiyati, A. (2019). *Pengembangan Profesi Guru*. Lampung: Gre Publishing.
- Djollong, A.F. (2014). *Tehnik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif*. ISTIQRA', 11(2).
- Hermansyah, Y., Nurishlah, L., & Syahidah, R. N. (2021, December). THE CHARACTER OF SOCIAL CARE IN CITIZENSHIP EDUCATION (PKn) LEARNING IN ELEMENTARY SCHOOLS. In *International Conference on Health Science, Green Economics, Educational Review and Technology* (Vol. 3, pp. 481-490).
- Hidayat, Y., Yudiyanto, M., Malik Sofy, A. R., Nurishlah, L., Hadi, D. S., Mulyani, A. S., ... & Hidayat, I. S. (2024). *STUDENT CENTER: memahami peserta didik dari berbagai aspek*. CV. Intake Pustaka.
- Kasiram, Moh. (2009). *Metodologi Penelitian KualitatifKuantitatif*. UIN Maliki Press, h.172.
- Mulyani, A. S., Yudiyanto, M., & Sabirin, A. (2023). Model Meaningful Learning untuk Meningkatkan Kreativitas Pada Pembelajaran Menulis Cerita. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(19), 1006-1018.
- Rusdin. (2017). *Pendidikan dan Pelatihan Sebagai Sarana Peningkatan Kompetensi Guru Di SMP Negeri 02 Linggang Bigung*. Jurnal Administrative Reform, 5(4), h. 202.
- Yudiyanto, M., Samadi, M. R., & Amaliya, M. F. (2023). Implementation of Reading Characters in BTQ Learning in Elementary. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(1), 784-791.
- Yudiyanto, M., Anwar, S., Hidayat, Y., Arifin, Z., Firdaus, M. R., Ramdani, A., ... & Dini, A. (2024). *PEMBANGUNAN MENTAL PENDIDIK BERBASIS KESADARAN DIRI*. CV. Intake Pustaka.